

Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan, Modal Intelektual, dan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

I Nengah Putra Jaya Suryanata¹, Edy Sujana²

Jurusan Ekonomi dan Akuntansi
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: fputra.jaya.suryanata@undiksha.ac.id, edy.s@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan manajemen risiko perusahaan, modal intelektual, dan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Terdapat tiga variabel independen didalam penelitian ini yaitu pengungkapan manajemen risiko perusahaan yang diproksikan dengan *enterprise risk management disclosure framework*, pengungkapan modal intelektual yang diproksikan dengan *intellectual capital disclosure framework* dan pengungkapan emisi karbon yang diproksikan dengan *carbon emission disclosure index*. Sedangkan satu variabel dependen didalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan tobin's Q. Populasi dari peneltiian ini adalah perusahaan terbuka yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada sektor industri dasar dan kimia serta pertambangan. Berdasarkan metode *purposive sampling* didapatkan 30 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dengan periode pengamatan 2020-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pengungkapan manajemen risiko perusahaan, pengungkapan modal intelektual, dan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan baik secara parsial maupun secara simultan.

Kata Kunci: Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan, Pengungkapan Modal Intelektual, Pengungkapan Emisi Karbon, Nilai Perusahaan

Abstract

This study aims to determine the effect of enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure, and carbon emissions disclosure on firm value. There are three independent variables in this study, namely enterprise risk management disclosure proxied by enterprise risk management disclosure framework, intellectual capital disclosure proxied by intellectual capital disclosure framework, and carbon emission disclosure proxied by carbon emission disclosure index. Meanwhile, one dependent variable in this study is firm value proxied by Tobin's Q. The population of this research is public companies listed on Indonesia stock exchange in the basic industrial and chemicals and mining sectors. Based on the purposive sampling method, 30 companies were obtained as research samples with an observation period of 2020-2021. The results of the study show that there is no effect of enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure, and carbon emission disclosure on firm value either partially or simultaneously.

Keywords: Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure, Carbon Emission Disclosure, Firm Value

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah membuat seluruh perusahaan menghadapi berbagai permasalahan baru yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Berbagai permasalahan baru tersebut muncul dikarenakan terjadinya banyak perubahan mulai dari berubahnya gaya hidup masyarakat, penyesuaian regulasi oleh pemerintah, hingga terbatasnya aktivitas

operasional yang bisa dijalankan oleh perusahaan. Berubahnya gaya hidup masyarakat sebagai akibat dari ketidakpastian ekonomi turut diikuti oleh penurunan daya beli masyarakat yang memiliki dampak secara langsung terhadap penjualan perusahaan. Masyarakat dipaksa untuk beradaptasi dengan gaya hidup baru untuk dapat bertahan ditengah pandemi mulai dari cara

bekerja dan berbelanja yang berbeda, berinteraksi yang berbeda serta perubahan sosial lainnya yang dibuat agar masyarakat dapat bertahan ditengah kondisi yang serba tidak pasti (Purnama et, al., 2020). Berbagai permasalahan baru yang muncul dan tidak diprediksi sebelumnya membuat banyak perusahaan menjadi kesulitan dalam menjalankan bisnisnya hingga harus mengurangi operasional bisnis yang dijalankan bahkan harus menutup bisnis yang ada untuk sementara waktu sehingga turut berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang menurun tentunya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga jika hal tersebut terus terjadi secara berkesinambungan maka perusahaan dapat mencapai titik terendahnya sehingga publik menjadi kehilangan kepercayaan dan perusahaan berpotensi mengalami kebangkrutan.

Perkembangan bisnis di era globalisasi seperti sekarang yang sangat didukung dengan modernisasi teknologi informasi, sangat berpengaruh terhadap persaingan dunia bisnis (Ardianto & Rivandi, 2018). Persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat dan berbagai inovasi baru terus bermunculan

untuk mendapatkan perhatian dari masyarakat sebagai pembeli. Keberlangsungan dari perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh inovasi yang dilakukan, melainkan juga dipengaruhi dari sisi pendanaan yang bisa didapatkan lewat investasi oleh investor (Talahaturuson & Lasdi, 2021). Investasi yang dilakukan oleh investor kedalam perusahaan membuat perusahaan memiliki kewajiban untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena semakin tinggi nilai dari suatu perusahaan maka akan memberikan manfaat yang semakin tinggi pula untuk para investor. Tujuan utama perusahaan selain untuk mendapatkan keuntungan serta menjaga kemakmuran dari investor adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Talahaturuson & Lasdi, 2021).

Sejak pandemi covid-19 pertama kali terdeteksi pada bulan desember tahun 2019 dan mulai masuk ke indonesia pada bulan maret tahun 2020, tercatat pasar saham telah mengalami dampak negatif secara signifikan yang dapat dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan. Berikut merupakan pergerakan harga saham perusahaan saat pandemi covid-19 mulai masuk ke Indonesia.

Tabel 1. Penurunan Harga Saham Perusahaan

Indeks	Q2 2020				
	Highest	Lowest	Close	YTD Change	QoQ Change
Composite Index (IHSG)	5,070.561 Jun 08	4,466.037 Apr 01	4,905.392 Jun 30	-1,394.147 -22.13%	-1,453.237 -22.85%
Agriculture	1,082.976 Jun 09	914.490 Apr 01	1,027.523 Jun 30	-496.936 -32.60%	379.251 -26.96%
Mining	1,298.950 Jun 08	1,175.076 Apr 01	1,223.952 Jun 30	-324.670 -20.97%	-491.516 -28.65%
Basic Industry & Chemicals	767.744 Jun 03	576.696 Apr 01	721.665 Jun 30	-256.462 -26.22%	-55.586 -7.15%
Miscellaneous Industry	907.967 Jun 08	697.998 May 14	867.124 Jun 30	-356.729 -29.15%	-426.255 -32.96%
Consumer goods	1,889.131 May 15	1,639.276 Apr 01	1,800.897 Jun 30	-251.757 -12.26%	-593.772 -24.80%
Property, RE & Bld.	352.691 Jun 08	286.841 Apr 29	322.040 Jun 30	-181.839 -36.09%	-165.679 -33.97%
Infras., Utilities & Transportation	923.055 Jun 18	789.758 Apr 01	883.179 Jun 30	-254.365 -22.36%	-331.412 -27.29%
Finance	1,077.339 Jun 08	850.862 May 18	1,059.593 Jun 30	-295.068 -21.78%	-246.452 -18.87%

Trade, Services & Investment	625.471 Jun 08	583.225 May 13	606.136 Jun 30	-163.696 -21.26%	-198.738 -24.69%
Manufacturing	1,220.797 Jun 08	1,014.720 Apr 01	1,174.268 Jun 30	-286.541 -19.62%	-323.011 -21.57%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, (2020)

Penurunan harga saham yang dialami oleh perusahaan tentunya dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shifa (2021), hampir seluruh sektor perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaan selama pandemi covid-19 terjadi. Hanya terdapat 3 sektor perusahaan yang tidak mengalami penurunan nilai perusahaan, yakni perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan, transportasi, dan properti. Hal tersebut tentu kembali memperkuat bahwa pandemi covid-19 benar-benar memberikan dampak yang negatif terhadap perusahaan dan nilai dari perusahaan itu sendiri. Nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai bentuk kepercayaan dari masyarakat karena perusahaan telah berhasil melalui proses yang panjang sejak awal berdiri hingga saat ini (Yeni Siregar & Safitri, 2019).

Nilai perusahaan merupakan suatu nilai jual entitas yang sedang beroperasi. Nilai perusahaan memberikan gambaran mengenai aset yang dimiliki oleh perusahaan baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Pada penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan menggunakan tobin's Q Nilai tobin's Q > 1 menunjukkan bahwa nilai perusahaan dinilai lebih dibandingkan aset yang dimiliki perusahaan. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian lebih terhadap perusahaan. Terdapat beberapa hal yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yaitu pengungkapan manajemen risiko perusahaan, pengungkapan modal intelektual, dan pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh pengungkapan manajemen risiko perusahaan, modal intelektual, dan emisi karbon terhadap nilai perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Manajemen risiko perusahaan merupakan pengungkapan informasi yang berkaitan dengan komitmen perusahaan dalam mengelola risiko yang muncul didalam perusahaan (Ardianto & Rivandi, 2018). Manajemen risiko perusahaan adalah suatu proses yang sistematis serta berkelanjutan yang dibuat serta dijalankan oleh manajemen perusahaan untuk bisa memberikan keyakinan kepada pihak-pihak terkait bahwa seluruh risiko yang berpotensi untuk memberikan dampak negatif terhadap perusahaan telah dikelola sesuai dengan tingkatan risiko yang bisa ditanggung oleh perusahaan. Risiko yang muncul didalam perusahaan dapat mengancam keberlangsungan perusahaan sehingga perusahaan wajib memiliki manajemen risiko yang baik untuk bisa mempertahankan keberlangsungan perusahaan, mendapatkan keuntungan jangka panjang, dan mempunyai keunggulan kompetitif (Talahaturuson & Lasdi, 2021). Pengungkapan manajemen risiko perusahaan pada penelitian ini terdiri dari 108 item yang mencakup 8 dimensi berdasarkan *enterprise risk management disclosure framework* yang dikeluarkan oleh COSO, yaitu: (1) lingkungan internal, (2) penetapan tujuan, (3) identifikasi kejadian, (4) penilaian risiko, (5) respon atas risiko, (6) kegiatan pengawasan, (7) informasi dan komunikasi, dan (8) pemantauan.

Penelitian yang dilakukan oleh devi, et, al (2017), menyatakan bahwa pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh oleh Talahaturuson & Lasdi (2021), menyatakan bahwa *enterprise risk management disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Septia & Asyik (2022), yang juga menemukan bahwa *enterprise risk management disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis mengajukan hipotesis

H1: Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Untuk bisa mendapatkan perhatian dan dukungan dari para pemangku kepentingan maka perusahaan juga harus bisa memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan seperti dengan keterbukaan atas suatu informasi yang penting bagi para pemangku kepentingan. Salah satu informasi yang dapat diungkapkan adalah modal intelektual. Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud yang memiliki nilai tinggi dan merupakan aset yang vital bagi perusahaan. Hal tersebut dikarenakan modal intelektual dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan menciptakan nilai yang tinggi bagi perusahaan (Ardianto & Rivandi, 2018). Modal intelektual merupakan konsep yang dapat memberikan gambaran mengenai sumber daya perusahaan serta mendeskripsikan aset tidak berwujud yang jika dimanfaatkan secara maksimal dapat memungkinkan perusahaan untuk bisa menjalankan strategi yang dimilikinya secara efektif. *Intellectual capital* dapat didefinisikan sebagai jumlah yang dihasilkan dari tiga komponen utama organisasi Ulum (2015) yaitu, (1) *human capital*, (2) *structural capital*, dan (3) *relational capital*. Pada penelitian ini pengungkapan modal intelektual diukur dengan menggunakan dimensi pengungkapan yang digunakan oleh Ulum (2015) yang terdiri 3 komponen dan terbagi kedalam 36 item yaitu *human capital* 8 item, *structural capital* 15 item dan *relational capital* 13 item.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi, et, al., (2017), menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Ardianto & Rivandi (2018), yang menyatakan bahwa pengungkapan *intellectual capital* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2019), yang menyatakan bahwa *intellectual capital disclosure* juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan

uraian sebelumnya, penulis mengajukan hipotesis

H2: Pengungkapan Modal Intelektual Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Perusahaan yang turut berkontribusi positif terhadap keberlanjutan lingkungan tentunya dapat memiliki citra yang baik dihadapan masyarakat. Citra baik tersebut tentunya dapat memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan dari usaha perusahaan. Pengungkapan emisi karbon merupakan kumpulan mengenai informasi baik dalam bentuk kuantitatif ataupun kualitatif pada masa lalu dan prediksi perusahaan mengenai tingkat emisi karbon perusahaan, serta pengungkapan, penjelasan, dan implikasi keuangan perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim (Anggraeni, 2015). Menurut Dwijayanti dalam Rahmawati et, al., (2021), penerapan akuntansi karbon dapat memberikan manfaat yang positif baik bagi lingkungan maupun perusahaan. Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk turut berkontribusi terhadap keberlanjutan lingkungan. Pada penelitian ini pengungkapan emisi karbon diukur dengan menggunakan dimensi pengungkapan yang digunakan oleh Bae choi, et, al (2013) yang terdiri dari 18 item yang terbagi kedalam 5 komponen yaitu, risiko dan peluang perubahan iklim (*Climate Change/CC*), emisi gas rumah kaca (*Greenhouse Gas/GHG*), konsumsi energi (*Energy Consumption/EC*), pengurangan gas rumah kaca dan biaya (*Reduction and Cost/RC*), dan akuntabilitas emisi karbon (*Accountability of Emission Carbon/AEC*).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmanita (2020), menyatakan bahwa *carbon emission disclosure* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Oman & Purnaman (2020), yang menyatakan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dozan Alfayerds & Setiawan (2021), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan dari

pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu hipotesis yang diajukan adalah

H3: Pengungkapan Emisi Karbon Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

Informasi merupakan unsur penting bagi setiap investor karena informasi dapat memberikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini atau masa yang akan datang bagi keberlangsungan hidup suatu perusahaan (Ardianto & Rivandi, 2018). Perusahaan yang dapat mengungkapkan informasi penting secara lebih luas diluar informasi keuangan akan dinilai lebih bagus dibandingkan dengan perusahaan yang hanya mengungkapkan informasi keuangan (Rustuarini dalam Yeni Siregar & Safitri, 2019). Informasi *non* finansial saat ini memiliki peran yang sama pentingnya dengan informasi finansial. Informasi *non* finansial perusahaan dapat mencakup aktivitas-aktivitas yang dijalankan oleh perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap masa depan dari perusahaan itu sendiri. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan diduga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan modal intelektual diduga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan emisi karbon juga diduga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Maka dari itu hipotesis yang diajukan terhadap pengaruh pengungkapan manajemen risiko perusahaan, modal intelektual, dan emisi karbon secara simultan terhadap nilai perusahaan adalah

H4: Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan, Modal Intelektual, dan Emisi

Karbon Secara Simultan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan hubungan kausalitas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kausal merupakan suatu model penelitian yang bertujuan untuk bisa mengetahui hubungan serta pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel penelitian ini terdiri dari pengungkapan manajemen risiko perusahaan yang diproksikan dengan *enterprise risk management disclosure framework*, pengungkapan modal intelektual yang diproksikan dengan *intellectual capital disclosure framework*, dan pengungkapan emisi karbon yang diproksikan dengan *carbon emission disclosure index* sebagai variabel independen dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya yang diproksikan dengan tobin's Q. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang diperoleh melalui website resmi bursa efek Indonesia dan website resmi perusahaan. Metode pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang dilakukan menggunakan aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS) v.25*. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini yakni uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, uji hipotesis yang mencakup analisis regresi linier berganda, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>	N	Minimum	Maksimum	Nilai rata-rata	Standar Deviasi
Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan	60	0,30	0,46	0,3955	0,03212

Pengungkapan Modal Intelektual	60	0,27	0,45	0,3656	0,05460
Pengungkapan Emisi Karbon	60	0,06	0,44	0,1731	0,10536
Nilai Perusahaan	60	0,47	15,71	1,8931	2,30981
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data sekunder diolah, (2023)

Berdasarkan data hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,27 dan nilai maksimum sebesar 0,47 dengan rata-rata sebesar 1,8931. Standar deviasi dari nilai perusahaan adalah 2,30981.

Variabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,30 dan nilai maksimum sebesar 0,46 dengan rata-rata sebesar 0,3955. Standar deviasi dari pengungkapan manajemen risiko perusahaan adalah 0,03212.

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

<i>Uji Kolmogorov-Smirnov</i>	
N	60
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: data sekunder diolah, (2023)

Tabel normalitas dari 60 data pengamatan menunjukkan nilai 0,200 (sign. 0,05). Nilai 0,05 < 0,200 sehingga

Variabel pengungkapan modal intelektual memiliki nilai minimum sebesar 0,27 dan nilai maksimum sebesar 0,45 dengan rata-rata sebesar 0,3656. Standar deviasi dari pengungkapan modal intelektual adalah 0,05460.

Variabel pengungkapan emisi karbon memiliki nilai minimum sebesar 0,06 dan nilai maksimum sebesar 0,44 dengan rata-rata sebesar 0,1731. Standar deviasi dari pengungkapan emisi karbon adalah 0,10536.

nilai tersebut dinyatakan lolos uji normalitas karena data yang diperoleh melalui uji normalitas berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	VIF
Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan	0,877	1,140
Pengungkapan Modal Intelektual	0,854	1,171
Pengungkapan Emisi Karbon	0,949	1,054

Sumber: data sekunder diolah, (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai VIF dan *tolerance* untuk variabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan adalah 1,140 < 10 dan 0,05 < 0,887 (sign. 0,05). Nilai VIF dan *tolerance* untuk variabel pengungkapan modal intelektual adalah sebesar 1,171 < 10 dan

0,05 < 0,854. Nilai VIF dan *tolerance* untuk variabel pengungkapan emisi karbon adalah sebesar 1,054 < 10 dan 0,05 < 0,949. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	Nilai Sig.
Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan	0,143
Pengungkapan Modal Intelektual	0,812
Pengungkapan Emisi Karbon	0,505

Sumber: data diolah sekunder, (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan adalah sebesar $0,143 > 0,05$ (sign. $0,05$). Nilai signifikansi dari variabel pengungkapan modal intelektual adalah

sebesar $0,812 > 0,05$. Nilai signifikansi dari variabel pengungkapan emisi karbon adalah sebesar $0,505 > 0,05$. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Durbin-Watson (d)</i>	Du	DI	4-du	4-dl
1.740	1,689	1,480	2.311	2,520

Sumber: data sekunder diolah, (2023)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *durbin watson* dari data penelitian adalah 1,740 dan diketahui nilai *du* sebesar 1,689. Berdasarkan data tersebut maka didapatkan nilai *durbin*

Watson yaitu $du < d < 4-du$ dengan nilai $1,689 < 1,740 < 2,311$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji t

Tabel 7. Hasil Uji t

	Pernyataan	t	Sig.	Keputusan
H1	Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan	-1,618	0,111	H1 ditolak
H2	Pengungkapan Modal Intelektual Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan	-1,354	0,181	H2 ditolak
H3	Pengungkapan Emisi Karbon Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan	0,122	0,903	H3 ditolak

Sumber: data sekunder diolah, (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan memiliki nilai *t* hitung $< t$ tabel ($-1,618 < 1,673$) serta nilai signifikansi sebesar $0,111 > 0,05$ (sign. $0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 "Pengungkapan manajemen risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa pengungkapan modal intelektual memiliki nilai *t* hitung $< t$ tabel ($-1,354 < 1,673$) serta

nilai signifikansi sebesar $0,181 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 "Pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa pengungkapan emisi karbon memiliki nilai *t* hitung $< t$ tabel ($0,122 < 1,673$) serta nilai signifikansi sebesar $0,903 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 "Pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" ditolak.

Uji f

Tabel 8. Hasil Uji f

	Pernyataan	F	Sig.	Keputusan
H4	Pengungkapan Manajemen Risiko perusahaan, Modal Intelektual, dan Emisi Karbon Secara Simultan Berpengaruh Positif Terhadap Nilai Perusahaan	2.412	0,077	H4 ditolak

Sumber: data sekunder diolah, (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan, modal intelektual, dan emisi karbon secara simultan memiliki nilai f tabel $< f$ hitung ($1,555 < 2,412$) serta nilai

signifikansi sebesar $0,077 > 0,05$ (sign. $0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 "Pengungkapan manajemen risiko perusahaan, modal intelektual, dan emisi karbon secara simultan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan" ditolak

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Adjusted R Square</i>
0,068

Sumber: data sekunder diolah, (2023)

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dilihat nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,068. Hal tersebut menunjukkan bahwa 6,8% nilai perusahaan dipengaruhi oleh variabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan, modal intelektual, dan emisi karbon. Sedangkan sisanya sebesar 93,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori *signaling*, informasi merupakan unsur penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Pengungkapan manajemen risiko perusahaan merupakan informasi penting yang dapat memberikan gambaran mengenai stabilitas perusahaan dimana semakin tinggi pengungkapan manajemen risiko yang dilakukan maka semakin baik tata kelola risiko yang dimiliki oleh perusahaan. Investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi dimasa pandemi covid-19 tidak melihat pengungkapan manajemen risiko perusahaan sebagai salah satu informasi penting dan kemungkinan lebih memperhatikan informasi lainnya dalam pengambilan

keputusan berinvestasi. Pada saat pandemi covid-19, *stakeholder* nampaknya tidak terlalu menghiraukan pengungkapan manajemen risiko perusahaan dan lebih berfokus terhadap informasi finansial dan *output* yang dihasilkan oleh perusahaan seperti laba yang dihasilkan, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, kinerja yang terus bertumbuh, dan dapat mencapai target perusahaan yang telah ditetapkan. Apabila perusahaan mampu menghasilkan *output* yang positif maka investor akan turut menilai positif perusahaan yang turut dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan industri dasar dan kimia kemungkinan tidak terlalu mempermasalahkan pengelolaan risiko yang dilakukan karena perusahaan yang bergerak pada industri dasar dan kimia serta pertambangan memiliki banyak risiko kerja sehingga menganggap risiko merupakan hal yang wajar dan tidak memperhatikan dimensi risiko lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rivandi (2018) dan Astina & Ayem (2020) yang mendapatkan hasil serupa dimana pengungkapan manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun Hasil ini

bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Talahaturuson & Lasdi (2021) dan Septia & Asyik (2022) yang mendapatkan hasil pengungkapan manajemen risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan mengenai kekayaan intelektual perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan belum mampu memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi penting yang dapat berpengaruh terhadap masa depan *stakeholder*. Pengungkapan modal intelektual merupakan informasi penting yang dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan bersaing perusahaan dimasa yang akan datang sehingga dapat menjadi salah satu informasi dalam pengambilan keputusan. Investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi ditengah pandemi kemungkinan menggunakan informasi lain sebagai informasi utama dalam pengambilan keputusan. Pada saat pandemi covid-19, *stakeholder* nampaknya lebih berfokus terhadap informasi finansial dan *output* yang dihasilkan oleh perusahaan seperti laba yang dihasilkan, kemampuan dalam memenuhi kebutuhan, kinerja yang terus bertumbuh, dan dapat mencapai target perusahaan yang telah ditetapkan. Apabila perusahaan mampu menghasilkan *output* yang positif maka investor akan turut menilai positif perusahaan yang turut dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selain itu, investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan industri dasar dan kimia serta pertambangan kemungkinan tidak terlalu memperhatikan kekayaan *non* fisik yang dimiliki oleh perusahaan karena perusahaan industri dasar dan kimia serta pertambangan cenderung memerlukan aset yang berbentuk fisik seperti peralatan, bahan baku, dan cadangan mineral untuk menjalankan aktivitas bisnisnya. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap

penilaian investor bahwa aset yang berwujud fisik lebih penting dibandingkan aset *non* fisik karena dapat berpengaruh langsung terhadap aktivitas bisnis perusahaan industri dasar dan kimia serta pertambangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Siregar & Safitri (2019) dan Leni et, al, (2020) yang mendapatkan hasil bahwa pengungkapan modal intelektual tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi, et, al (2017) dan Ardianto & Rivandi (2018) yang mendapatkan hasil pengungkapan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan emisi karbon merupakan informasi penting yang berkaitan dengan tanggungjawab sosial perusahaan dan dapat berpengaruh terhadap citra perusahaan. Investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi ditengah pandemi tidak melihat pengungkapan emisi karbon sebagai informasi utama dalam pengambilan keputusan berinvestasi dan kemungkinan lebih memperhatikan informasi lainnya. Pada saat pandemi covid-19, *stakeholder* tidak terlalu memperhatikan pengungkapan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan karena pada saat pandemi operasi bisnis yang bisa dijalankan oleh perusahaan juga terbatas dan tidak terlalu berdampak negatif terhadap lingkungan sehingga *stakeholder* lebih memilih mengabaikannya. *Stakeholder* dalam pengambilan keputusan berinvestasi ditengah pandemi cenderung lebih memperhatikan *output* yang dihasilkan oleh perusahaan serta informasi finansial yang dikeluarkan oleh perusahaan. Faktor lainnya yang dapat menyebabkan tidak berpengaruhnya pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan adalah karena masih minimnya kesadaran dari pemangku kepentingan terhadap keberlanjutan dari lingkungan. Minimnya kesadaran tersebut tentu berpengaruh terhadap minimnya pengungkapan yang dilakukan oleh

perusahaan sehingga investor memilih untuk tidak menggunakan pengungkapan emisi karbon sebagai informasi utama karena keterbatasan informasi yang tersedia. Selain itu, investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi pada perusahaan industri dasar dan kimia serta pertambangan kemungkinan tidak memperhatikan pengungkapan emisi karbon perusahaan karena emisi karbon tersebut dihasilkan dari aktivitas utama perusahaan yang akan menjadi pendapatan bagi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, investor menganggap emisi karbon sebagai risiko dan tanggungjawab sosial perusahaan sehingga tidak terlalu memperhatikan pengungkapan emisi karbon perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, et, al (2020) dan Primanandari & Budiasih (2021) yang mendapatkan hasil bahwa pengungkapan emisi karbon tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Rusmana & Purnaman (2020) dan Wili & Mia (2021) yang mendapatkan hasil pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan, Modal Intelektual, dan Emisi Karbon Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan manajemen risiko perusahaan, modal intelektual, dan emisi karbon merupakan pengungkapan informasi *non* finansial yang juga memiliki peran penting didalam operasi bisnis perusahaan, namun pengungkapan informasi manajemen risiko perusahaan, modal intelektual, dan emisi karbon belum mampu memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang didapatkan mengindikasikan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan, modal intelektual, dan emisi karbon yang dilakukan oleh perusahaan belum mampu untuk memberikan pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan dimasa pandemi covid-19 berlangsung. Pada saat pandemi terjadi, nilai perusahaan yang bergerak pada sektor industri dasar dan kimia serta

pertambangan mengalami penurunan sebagai respon dari kondisi yang terjadi. Tidak berpengaruhnya pengungkapan manajemen risiko perusahaan, modal intelektual, dan emisi karbon terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa investor tidak memperhatikan pengungkapan informasi *non* finansial yang dilakukan perusahaan dan cenderung lebih tertarik terhadap informasi lainnya.

Pada masa pandemi covid-19, investor cenderung lebih memperhatikan pengungkapan informasi finansial dibandingkan informasi *non* finansial karena dianggap dapat lebih memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk bertahan ditengah situasi yang tidak pasti seperti pandemi dan dapat terus menjalankan operasi bisnisnya untuk bisa mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Mulyani (2022), yang mendapatkan hasil bahwa informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan berinvestasi dimasa pandemi. Informasi akuntansi merupakan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan dan informasi laporan finansial perusahaan secara keseluruhan. Hasil penelitian tersebut diperkuat kembali dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Damayanti & Nugroho (2023), dimana profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan saat pandemi berlangsung.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berikut dapat disimpulkan dari uraian dan pembahasan hasil penelitian: (1) Variabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,111 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan. (2) Variabel pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,181 > 0,05$. Berdasarkan

hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan. (3) Variabel pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,903 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan emisi karbon tidak berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan. (4) Variabel pengungkapan manajemen risiko perusahaan, modal intelektual, dan emisi karbon secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan dengan nilai signifikansi $0,077 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan manajemen risiko perusahaan, pengungkapan modal intelektual, dan pengungkapan emisi karbon secara simultan tidak berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan nilai perusahaan.

Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini, yakni: (1) Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah sampel penelitian agar objek penelitian yang diteliti bisa menjadi lebih luas. Kemudian penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambah periode pengamatan namun tetap pada saat pandemi covid-19 berlangsung sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas. Selain itu, penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel yang berkaitan dengan informasi finansial sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan. (2) Bagi Perusahaan diharapkan dapat lebih terbuka terhadap setiap informasi *non* finansial yang dapat berpengaruh terhadap masa depan investor sehingga investor dapat menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. (3) Bagi investor, investor perlu untuk memperhatikan informasi finansial perusahaan pada saat pandemi berlangsung meskipun informasi *non* finansial dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan. Kemudian investor juga disarankan untuk memperhatikan dampak jangka panjang serta menghitung risiko ketika melakukan

investasi. Selain itu, investor juga disarankan untuk melakukan diversifikasi guna mengurangi potensi kerugian.

Daftar Pustaka

- Anggraini, F., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh Informasi Akuntansi, Persepsi Risiko dan Citra Perusahaan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Di Masa Pandemi Covid-19. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (Jea)* (Vol. 4, Issue 1). Online. [Http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Index](http://Jea.Ppj.Unp.Ac.Id/Index.Php/Jea/Index)
- Ardianto, D., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure*, *Intellectual Capital Disclosure*, dan Struktur Pengelolaan Terhadap Nilai Perusahaan (Vol. 11, Issue 2). [Http://Publikasi.Mercubuana.Ac.Id/Index.Php/Profita](http://Publikasi.Mercubuana.Ac.Id/Index.Php/Profita)
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Environmental Social Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 125–133. [Https://Doi.Org/10.37034/InfEb.V5i1.208](https://Doi.Org/10.37034/InfEb.V5i1.208)
- Bae Choi, B., Lee, D., & Psaros, J. (2013). *An Analysis Of Australian Company Carbon Emission Disclosures. Pacific Accounting Review*, 25(1), 58–79. [Https://Doi.Org/10.1108/01140581311318968](https://Doi.Org/10.1108/01140581311318968)
- Candra Dwiyanti, A., & Wiratmaja, I. D. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, Pengungkapan *Intellectual Capital*, dan Struktur Pengelolaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(6), 561–588.
- Damayanti, N. P. S. N., & Nugroho, M. I. (2023). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di Masa Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2021. [Https://Journals.Upi-Yai.Ac.Id/Index.Php/Ikraith-Ekonomika](https://Journals.Upi-Yai.Ac.Id/Index.Php/Ikraith-Ekonomika)
- Deffi, L. S. R., Cahyono, D., & Aspirand, R. M. (2020). Pengaruh *Enterprise Risk*

- Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. Budgeting : Journal Of Business, Management And Accounting*, 1(2), 147–162. <https://doi.org/10.31539/Budgeting.V1i2.806>
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/Jaki.2017.02>
- Dozan Alfayerds, W., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan *Annual Report Readability* Terhadap Nilai Perusahaan. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 3, Issue 2). Online. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea>
- Effendi, B. (2021). Pengaruh Penerapan *Environmental Management Accounting* Terhadap *Firm Value* Pada Perusahaan Manufaktur Di Tangerang Raya. 6(Desember), 207–220.
- Emar, A. E. S., & Ayem, S. (2020). Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Moderasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(2), 79–90. <https://doi.org/10.22225/We.19.2.1956.79-90>
- Erlina Sasanti, E., Animah, & Ali Fikri, M. (2023). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Tata Sejuta*, 9, 2023. <http://ejournalstiamataram.ac.id>
- Fajarini S. W, I., & Firmansyah, R. (2012). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Lq 45). <http://journal.unnes.ac.id/index.php/jda>
- Faradina, I., & Gayatri. (2016). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15(2), 1623–1653.
- Hasina, G., Rafki Nazar, M., & Budiono, & E. (2018). *The Influence Of Board Commissioner Size, Leverage, And Firm Size To Enterprise Risk Management Disclosure (Case Study On Banking Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange In 2012-2016)*. www.sahamok.com
- Kurnia, P., Darlis, E., & Putra, A. A. (2020). *Carbon Emission Disclosure, Good Corporate Governance, Financial Performance, And Firm Value. Journal Of Asian Finance, Economics And Business*, 7(12), 223–231. <https://doi.org/10.13106/Jafeb.2020.Vol7.No12.223>
- Oktavia, R. A., & Isbanah, Y. (2019). Pengungkapan *Enterprise Risk Management* Pada Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 7).
- Pamungkas, A. S., & Maryati, S. (2017). Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Debt To Aset Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan. 412–428.
- Primanandari, C., Ayu, G., & Budiasih, N. (2021). *The Effect Of Carbon Emission Disclosure and corporate Social Responsibility Disclosure on Firm Value (Study On Mining Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2016-2019)*. In *American Journal Of Humanities And Social Sciences Research* (Issue 5). www.ajhssr.com
- Purnama, D. T., Juliansyah, V., & Chainar. (2020). Pandemi Covid-19, Perubahan Sosial Dan Konsekuensinya Pada Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 25(1).
- Putri, A. J., Agustin, H., & Helmayunita, N. (2019). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1541–1555. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/13>

- Rachmawati, S. (2021). *Green Strategy Moderate The Effect Of Carbon Emission Disclosure and Environmental Performance On Firm Value. International Journal Of Contemporary Accounting*, 3(2), 133–152.
<https://doi.org/10.25105/ijca.v3i2.12439>
- Rahmanita, S. A. (2020). Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi.
- Rahmawati, A., Tsamrotussaadah, I., & Salsabila, Z. (2021). Peran Akuntansi Karbon Pada Perusahaan Dalam Pencegahan *Global Warming*. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 17(2), 77.
<https://doi.org/10.21460/jrak.2021.172.399>
- Revinka, S. (2021). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sebelas Sektor di Bursa Efek Indonesia (Bei). In *Jurnal Ilmiah Bidang Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* (Vol. 1).
- Rivandi, M. (2018). Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 137.
<https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3113>
- Rossa Putri, W. W., & Tartilla, N. (2018). Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Operating Cash Flow* Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur *Secondary Sectors* Di Bursa Efek Indonesia) (Vol. 7, Issue 13). www.idx.co.id
- Rusmana, O., & Ngurah Purnaman, S. M. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (Jeba)*, 22(1), 42–52.
- Septia, S. U., & Asyik, N. F. (2022). Pengaruh *Enterprise Risk Management Disclosure* dan *Intellectual Capital Disclosure* Pada Nilai Perusahaan.
- Talahaturuson, A. V., Lasdi, L., Katolik, U., & Surabaya, W. M. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pengungkapan Intelektual, dan *Enterprise Risk Management Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan. 10(2).
<https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3590>
- Tyas Saptiwi, N. W., & Saptiwi, T. (2019). Pengungkapan Emisi Karbon: Menguji Peranan Tipe Industri, Kinerja Lingkungan, Karakteristik Perusahaan Dan Komite Audit. In *Jurnal Akuntansi Bisnis* (Vol. 17, Issue 2).
- Ulum, I. (2015). *Intellectual Capital Disclosure: Suatu Analisis Dengan Four Way Numerical Coding System*. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 19(1), 39–50.
<https://doi.org/10.20885/jaai.vol19.iss1.art4>
- Yeni Siregar, N., & Safitri, T. A. (2019). Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan. In *Tiara Jurnal Bisnis Darmajaya* (Vol. 05, Issue 02).
- Kementerian Energi Dan Sumber Daya Mineral. (2022, Februari 10). Luncurkan Transisi Energi G20, Indonesia Ajak Capai Kesepakatan Global Percepatan Transisi Energi. Retrieved From [Esdm.Go.Id](https://www.esdm.go.id):
<https://www.esdm.go.id/Id/Media-Center/Arsip-Berita/-LuncurkanTransisi-Energi-G20-Indonesia-Ajak-Capai-Kesepakatan-GlobalPercepatan-Transisi-Energi>
- Yulitaningtias, N. Z., & Hidayah, E. (2018). Pengaruh Pengungkapan Erm Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.